

**IMPLEMENTASI LKPD BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP APRESIATIF SISWA KELAS V SD NEGERI 84
PEKANBARU**

Putri Harmadani¹, Zariul Antosa², Zufriady³

¹PGSD FKIP Universitas Riau

²PGSD FKIP Universitas Riau

³PGSD FKIP Universitas Riau

[1putri.harmadani1540@student.unri.ac.id](mailto:putri.harmadani1540@student.unri.ac.id),

[2zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id](mailto:zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id),

[3zufriady@lecturer.unri.ac.id](mailto:zufriady@lecturer.unri.ac.id),

ABSTRACT

This research aims to see the implementation of multicultural-based LKPD on the growth of appreciative attitudes of class V students of elementary school 84 Pekanbaru. This type of research is quantitative research with experimental method. The subjects of this research were VA class students totaling 33 students. This research was conducted in the form of one group experimental research by conducting pretest and posttest. After the pretest was given, it was continued with the treatment action by applying multicultural LKPD. Based on the results of research data analysis and hypothesis testing, the results obtained with a significance value (2-tailed) of $0.001 < 0.05$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. Multicultural-based LKPD also influenced the appreciative attitude of class V students of elementary school 84 Pekanbaru by 22.2%. So it can be said that the value of N-Gain is included in the low category. Thus it can be concluded that multicultural-based LKPD can foster an appreciative attitude of class V students of elementary school 84 Pekanbaru.

Keywords: LKPD, multicultural, appreciative attitude

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi LKPD berbasis multikultural terhadap penumbuhan sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian eksperimen *one group* dengan melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Setelah diberikan *pretest* maka dilanjutkan dengan tindakan perlakuan dengan menerapkan LKPD multikultural. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis, diperoleh hasil dengan nilai *signifikansi (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. LKPD berbasis multikultural juga memberikan pengaruh terhadap sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru sebesar 22,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar nilai *N-Gain* termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis multikultural dapat menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru.

Kata Kunci: LKPD, multikultural, sikap apresiatif

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya daerah. Setiap daerah memiliki keunikan masing-masing yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan budaya yang kesemuanya berbeda-beda antara satu suku dengan suku lainnya dan dapat dipahami dengan meneliti kekhasan budaya suku-suku tersebut (Azzahra et al., 2024). Keragaman budaya ini menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, di era globalisasi ini, budaya daerah sering kali terpinggirkan dan kurang mendapatkan apresiasi yang layak dari generasi muda. Hal ini mengkhawatirkan karena dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal yang menjadi identitas bangsa. Salah satu upaya untuk melestarikan budaya daerah adalah dengan menanamkan sikap apresiatif terhadap budaya daerah kepada generasi muda.

Pekanbaru, sebagai kota yang kaya akan keberagaman budaya. Memiliki tantangan tersendiri dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif. Keberagaman budaya perlu ditanamkan pada siswa dan

menumbuhkan sikap apresiatif terhadap perbedaan budaya. SD Negeri 84 Pekanbaru merupakan salah satu SD yang siswanya beragam atau terdiri dari berbagai suku, agama, dan kebudayaan. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SD Negeri 84 Pekanbaru terdapat beragam suku seperti Jawa, Minang, Melayu, Batak, Sunda, Nias, dan Banten. Kemudian ditemui permasalahan kurangnya sikap apresiatif atau rasa bangga terhadap budaya daerah. Mereka lebih menyukai hal-hal yang berbau luar negeri dibandingkan dengan milik Indonesia sendiri. Secara teori, pelaksanaan pembelajaran multikultural dipahami oleh siswa tapi tidak dengan kebiasaan siswa. Terdapat siswa seringkali saling ejek perbedaan suku dengan masing-masing dengan ciri khas yang dimiliki setiap suku. Bahkan jika ditanya ada siswa yang bingung dia suku apa dan tidak tahu apa tradisinya daerahnya.

Pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai apresiasi terhadap budaya daerah. Kurikulum yang ada saat ini sebenarnya sudah memuat materi mengenai budaya lokal, namun

pendekatannya sering kali kurang efektif. Banyak siswa yang merasa bahwa materi budaya daerah membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran budaya daerah bisa menjadi sesuatu yang menarik dan bermakna. Selain itu, menurut Ardhana dkk., 2017 dalam (Aini & Fathoni, 2022) mengungkapkan bahwa pengajaran akan menjadi menarik dan bermakna jika dilakukan berdasarkan/berorientasi pada suatu budaya yang perlu dikembangkan dalam diri siswa agar segala sesuatu yang dipelajari relatif mudah dipahami.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya daerah adalah melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis multikultural. LKPD merupakan bahan ajar cetak yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas (Dermawati et al., 2019). Menurut Prastowo dalam (Lestari et al., 2019) LKPD memuat beberapa tugas teori maupun praktek yang tersusun secara sistematis. LKPD merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar (Salimah et al.,

2023). Sedangkan multikultural dapat dilihat dari keragaman sosial, kelompok etnis, budaya, agama, aspirasi politik, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan LKPD berbasis multikultural, siswa dapat diajak untuk mengenal dan memahami keragaman budaya melalui aktivitas yang interaktif dan kontekstual.

Pembelajaran berbasis multikultural menekankan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan. Melalui LKPD berbasis multikultural, siswa tidak hanya belajar tentang budaya daerah mereka sendiri, tetapi juga budaya dari berbagai daerah lainnya. Menurut Suryana dan Rusdiana, 2015 dalam (Afriliani et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat memberikan pemahaman kepada siswa hingga bisa menerima segala bentuk perbedaan, kritik, maupun empati serta toleransi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan LKPD berbasis multikultural dapat meningkatkan sikap apresiatif siswa terhadap budaya daerah. Fokus penelitian ini adalah pada siswa sekolah dasar (SD) yang berada pada usia di mana sikap dan nilai-nilai mulai terbentuk sejak dini. Dengan

pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bangga dan menghargai budaya mereka sendiri serta budaya orang lain.

Pendekatan multikultural dalam pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk pengajaran budaya daerah, tetapi juga untuk pembentukan karakter secara keseluruhan. Siswa yang diajarkan untuk menghargai keragaman budaya cenderung lebih terbuka, toleran, dan mampu bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda. Ini adalah keterampilan yang sangat penting di dunia yang semakin terhubung secara global.

Selain itu, penggunaan LKPD berbasis multikultural juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek-proyek kreatif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi

dunia pendidikan, khususnya dalam upaya melestarikan dan mengapresiasi budaya daerah. Dengan meningkatkan sikap apresiatif siswa terhadap budaya daerah melalui pembelajaran berbasis multikultural, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang akan terus menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan menghargai keragaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis sebab akibat antara variable yang berbeda (Hardani, Andriani et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 84 Pekanbaru tepatnya di kelas V.A pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A yang terdiri dari 33 orang dengan 20 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan angket respon siswa

untuk membantu dalam proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari – 08 Februari 2025 di SD Negeri 84 Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V.A dengan jumlah 33 siswa. Penelitian menggunakan angket *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat sikap apresiatif siswa. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari	Tanggal	Kegiatan
Rabu	22 Januari 2025	Pelaksanaan <i>Pretest</i> dan penyampaian alur pembelajaran selama kegiatan penelitian
Sabtu	25 Januari 2025	Tindakan 1
Kamis	06 Februari 2025	Tindakan 2
Sabtu	08 Februari 2025	Tindakan 3 dan Pelaksanaan <i>Posttest</i>

2. Pelaksanaan Perlakuan

a. *Pretest* (Tes Awal)

Penelitian diawali dengan melakukan *pretest* sebelum memberikan perlakuan. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 22

Januari 2025 dimulai dari pukul 09.30-09.45 WIB yang diikuti oleh 33 siswa.

b. Pertemuan Pertama (Sabtu, 25 Januari 2025)

Pembelajaran dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 33 orang siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu pengertian dan bentuk-bentuk ragam hias Indonesia. Dalam pembelajaran pertemuan pertama ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning PjBL*.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan presensi kelas. Siswa juga diingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hari ini.

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu menyampaikan topik dan pertanyaan mendasar. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi ragam hias dan kemudian siswa menjawabnya. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada di *infocus*. Kemudian siswa

menganalisis gambar tersebut dengan memberikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

Tahap kedua yaitu menyusun perencanaan proyek. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Kemudian, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Setelah ini dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu menyusun jadwal pembuatan. Pada tahap ini setiap kelompok mengerjakan LKPD sesuai dengan petunjuk pengerjaan yang telah dijelaskan oleh guru. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya pada lembar yang tertera. Jika ada hal tidak dipahami maka disilakn untuk bertanya kepada guru.

Tahap selanjutnya yaitu tahap keempat yaitu memonitor keaktifan dan perkembangan proyek. Pada tahap ini setiap kelompok masih melanjutkan mengerjakan LKPD. Selama siswa mengerjakan LKPD, guru berkeliling memperhatikan dan mengamati kegiatan siswa. Terlihat beberapa kelompok begitu serius dan semangat dalam

mengerjakan LKPD. Kemudian, tahap kelima yaitu menguji hasil. Pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian hingga akhirnya sampai pada tahap evaluasi pengalaman. Dimana pada tahap ini guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok. Kemudian memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi pembelajaran hari ini. Tidak hanya itu, refleksi juga dilakukan demi proses pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya.

c. Pertemuan Kedua (Kamis, 06 Februari 2025)

Pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan mulai pukul 11.00-12.25 WIB dengan siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua yaitu membuat gambar motif ragam hias berdasarkan daerah masing-masing. Dalam pertemuan kedua ini menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning (PjBL)*. Sama seperti pertemuan sebelumnya, pembelajaran dimulai dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan

presensi oleh guru. Kemudian, guru juga mengingatkan siswa tentang pelajaran pada pertemuan lalu sebelum melanjutkan pembelajaran hari ini.

Langkah pertama adalah menyiapkan pertanyaan dan penugasan tugas proyek. Pada tahap ini guru bertanya tentang bentuk ragam hias apa yang akan Digambar oleh siswa. Setiap siswa sudah membawa contoh motif ragam hias dari daerah masing-masing. Setelah itu siswa akan mendesai perencanaan proyek. Dimana siswa mulai mendesai motif ragam hias yang dipilihnya. Selama siswa mengerjakan tugas proyek, guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa. Guru juga menentukan batas waktu pengerjaan. Pada pertemuan ini pengerjaan tugas proyek mulai dilakukan dan dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

d. Pertemuan Ketiga (Sabtu, 08 Februari 2025)

Pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Pada pertemuan ketiga siswa melanjutkan proyek menggambar ragam hias. Kemudian guru juga mengawasi

jalannya proyek. Dimana guru bertanggung jawab untuk memonitor aktivitas siswa selama melaksanakan tugas proyek yang diberikan.

Setelah tugas proyek diselesaikan oleh siswa, maka tahap selanjutnya yaitu penilaian dan evaluasi. Siswa akan maju ke depan menceritakan motif apa yang dibuatnya. Kemudian memberikan umpan balik antara guru dan siswa terkait pemahaman yang sudah dicapai siswa. Proses pembelajaran diakhiri dengan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan.

e. Posttest (Tes Akhir)

Posttest atau tes akhir dilakukan setelah dilaksanakan pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dengan menggunakan LKPD berbasis multikultural. *Posttest* dilaksanakan pada Sabtu, 08 Februari 2025 pukul 09.00 – 09.20 WIB. Sama seperti *pretest* sebelumnya, guru membagikan lembar *posttest* kepada siswa. Guru meminta siswa memperhatikan penjelasan guru terkait petunjuk pengerjaan *posttest*. Kemudian siswa diminta mengisi angket

terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan LKPD berbasis multikultural.

Selama siswa mengisi angket *posttest*, guru memantau siswa agar tetap tenang dalam mengisinya. Setelah semua siswa selesai mengisi angket maka dikumpulkan kembali kepada guru guna untuk diolah nantinya.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan guna untuk melihat pengaruh penggunaan LKPD berbasis multicultural dalam menumbuhkan sikap apresiatif siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang terlihat dari perolehan skor minimum, maksimum, dan rata-rata. Untuk angket *pretest* skor minimum yang diperoleh adalah 25 dan angket *posttest* skor minimum yang diperoleh adalah 37. Sedangkan untuk skor maksimum angket *pretest* yaitu 56 dan skor maksimum angket *posttest* yaitu 60. Untuk nilai *mean* atau rata-rata yang diperoleh pada angket *pretest* adalah 44,79 sedangkan nilai *mean* pada angket *posttest* yaitu 49,79.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* di kelas tersebut. Namun untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka peneliti melakukan olah data dengan bantuan SPSS *Statistic* 23. Uji yang dilakukan adalah uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain*.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diuji terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data yang diuji merupakan hasil angket *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2 Uji Normalitas

Kelas		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Angket	<i>Pretest</i>	.924	33	.024
	<i>Posttest</i>	.953	33	.167

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan apakah varians dari data *pretest* dan *posttest* homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji

homogenitas dilakukan menggunakan uji levene yang diolah melalui IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.484	1	64	0.120

Berdasarkan table di atas dapat dilihat nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,120. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan LKPD berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Samples Test* dengan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
95% Confidence Interval of the Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre Test - Post Test	-5.000	7.854	1.367	-7.785	-2.215	-3.657	32	.001

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* pada tabel 4.5, diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001.

Oleh karena $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis multikultural untuk menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru.

d. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi (LKPD berbasis multicultural) dalam meningkatkan sikap apresiatif siswa. Berdasarkan hasil *N-Gain* diperoleh nilai sebesar $0,22 \leq 0,3$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap apresiatif siswa dikategorikan rendah yaitu sebesar 22%. Hasil analisis *N-Gain score* disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 5. Uji N-Gain

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N-gain score	33	-1.80	1.00	.2221	.52419
N-gain Persen	33	-180.00	100.00	22.2114	52.41853

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 84 Pekanbaru tentunya dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan pembelajaran yang dipilih. Proses pembelajaran yang

dilakukan di kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru dengan sampel dalam penelitian pada kelas VA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LKPD berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas VA SD Negeri 84 Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan *Desain One Group Pretest-Posttest*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan untuk mengetahui sikap apresiatif siswa sebelum diberikan perlakuan.

Setelah mendapatkan hasil data *pretest*, peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Menurut Hanafiah dan Suhana, 2009:30 dalam (Yusikah & Turdjai, 2021) *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Pada pertemuan pertama guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari yaitu mengenai aneka ragam hias Indonesia. Siswa diajak untuk

mengamati perbedaan 2 gambar pada layar *infocus*. Kemudian siswa menganalisis gambar tersebut dan menyampaikan hasil analisis dan pendapatnya. Masing-masing siswa aktif menanggapi gambar tersebut. Tahap kedua, siswa diarahkan untuk belajar membaca buku secara bergantian terkait materi ragam hias dan kemudian menonton video pembelajaran. Setelah materi disampaikan, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok heterogen. Setelah itu, setiap kelompok dibagikan LKPD oleh guru.

Tahap Ketiga, siswa mengerjakan LKPD secara bersama-sama. Selama siswa mengerjakan LKPD guru berkeliling memperhatikan dan mengamati kegiatan siswa. Terlihat beberapa kelompok begitu serius dan semangat dalam mengerjakan LKPD tersebut. Kemudian guru berusaha mendekati dan menghampiri siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara kerja kelompok. Lalu, guru mengingatkan kembali pada seluruh anggota kelompok untuk saling berdiskusi dan saling membantu. Kemudian setelah menyelesaikan LKPD setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya

ke depan kelas dan kelompok lainnya diharapkan untuk menyimak dan aktif dalam tanya jawab.

Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa akan membuat sebuah karya berupa gambar bentuk ragam hias yang berasal dari daerah asal masing-masing siswa. Setiap siswa antusias dalam menggambar karena mereka hobi sekali menggambar. Setelah gambar siswa selesai maka guru tidak lupa memberikan penguatan atas materi yang telah dipelajari selama 3 kali pertemuan ini dengan memberikan umpan balik atau masukan kepada siswa lainnya.

Setelah pemberian perlakuan yang dilaksanakan selama tiga pertemuan, lalu peneliti mengolah data hasil angket *pretest* dan *posttest* siswa. Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data hingga pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat diuraikan dengan mengacu pada data tersebut. Dilihat dari data *mean* analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5 angka. Kenaikan skor tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6 Perbandingan skor *pretest* dan *posttest*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	33	25	56	44.79	8.912
Post-Test	33	37	60	49.79	6.813
Valid N (listwise)	33				

Selanjutnya pada uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, masing-masing menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan uji hipotesis atau uji t. Untuk uji t peneliti menggunakan uji *paired samples test* untuk data *pretest posttest* angket sikap apresiatif. Hasil uji *paired samples test* untuk data *pretest posttest* angket sikap apresiatif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis multikultural untuk menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji *n-gain score* untuk mengukur efektivitas dari intervensi yang diberikan dengan menggunakan

LKPD berbasis multikultural. Dari hasil uji *n-gain score* didapatkan nilai sebesar $0,22 \leq 0,3$ yang jika mengacu pada pendapat Hake (2002) skor tersebut dikategorikan rendah yakni sebesar 22% pengaruh LKPD berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru.

Skor *n-gain* yang rendah menunjukkan bahwa peningkatan dalam skor angket sikap apresiatif setelah intervensi atau perlakuan tidak signifikan. Ini bisa menandakan bahwa media yang digunakan dalam penelitian tidak memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan sikap apresiatif siswa. Meskipun ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam sikap apresiatif siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media ini hanya memberikan dampak moderat terhadap sikap apresiatif siswa terhadap budaya daerah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai peningkatan yang lebih besar, diperlukan peninjauan kembali mengenai penggunaan LKPD berbasis multikultural dengan pendekatan lain yang lebih mendukung pembelajaran siswa dalam menumbuhkan sikap apresiatif.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa LKPD yang berbasis multicultural mampu meningkatkan minat belajar siswa, nilai kreativitas, nilai-nilai yang berhubungan dengan multicultural, serta meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Dwijayanti, 2008) dalam (Ambarita et al., 2022). Penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme Vygotsky yaitu lingkungan sosial budaya berperan paling besar terhadap konten kognitif dan cara berpikir anak-anak (Bustomi et al., 2024). Selain itu, dalam penelitian (Antosa et al., 2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis multicultural pembelajaran tidak hanya mampu mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga mampu memberikan pengalaman budaya dan secara tidak langsung melestarikan budaya-budaya nasional.

Pada dasarnya LKPD berbasis multikultural selain untuk menjadikan siswa menguasai materi yang ditargetkan juga dapat menjadikan siswa untuk lebih mengenal, menyadari atau peduli, dan mengimplementasikan yang sesuai dengan norma dan kaidah yang

berlaku dalam masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan makna sikap apresiatif yaitu menghargai, menghormati, dan memberi penghargaan atas hal yang diraih. Sikap menghargai dan menghormati budaya Indonesia ini terlihat dari bagaimana siswa mengenal budaya sendiri, kepedulian terhadap budayanya, dan tahu cara menghargai budaya orang lain.

Pada proses pembelajaran saat ini, pemberian LKPD berbasis multikultural dapat menjadi dasar peningkatan siswa dalam mengetahui kebudayaan yang ada di daerahnya sehingga perlu terus dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, berdasarkan pernyataan beberapa siswa menyatakan bahwa materi mengenai budaya membosankan dan sulit dipahami sehingga diperlukan usaha inovatif untuk menarik minat siswa mempelajarinya. Hal ini dikarenakan siswa pada masa kini telah renggang dengan budaya bahkan di daerah tempat tinggalnya sendiri. Penyajian materi mengenai budaya dalam pembelajaran bagi anak usia sekolah dasar juga dapat dikaitkan dengan hal-hal yang disukai anak-anak seperti *game* edukasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis multikultural dapat menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas VA SD Negeri 84 Pekanbaru. Memperkenalkan dan mengerjakan LKPD berbasis multikultural yang menarik di kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan menggunakan LKPD berbasis multikultural dapat membuat sikap apresiatif siswa meningkat dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang heterogen. Oleh sebab itu, perlunya pendekatan dan penggunaan media yang lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran dengan topik budaya di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* angket sikap apresiatif. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, uji hipotesis dibuktikan oleh nilai signifikansi pada uji *paired samples test* sebesar $0,001 < 0,05$ dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap apresiatif siswa kelas V SD Negeri 84 Pekanbaru. Dari hasil *uji n-gain score* efektivitas dari LKPD berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap apresiatif siswa diperoleh sebesar 0,22 atau 22%. Sehingga kesimpulannya, berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa LKPD berbasis multicultural memiliki pengaruh terhadap sikap apresiatif siswa, hal ini juga didukung oleh hasil *uji n-gain score* yang menunjukkan efektivitas dengan kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, M., Fadia Nurul Fitri, S., & Rustini, T. (2024). Analisis Pendidikan Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Keragaman Budaya. *Journal on Education*, 06(02), 11796–11804.
- Aini, H. N., & Fathoni, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6167–6174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3191>
- Ambarita, D. M. A., Apunasa, M. W., & Santoso, E. B. (2022). Pengembangan Modul Aritmatika Sosial Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pembelajaran Mutikultural. *Prosiding Sendika*, 8(2), 165–170.
- Antosa, Z., Fendrik, M., & Helfianti, R. (2017). Pengembangan LKS dengan Pendekatan Multikultural pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 181. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4587>
- Azzahra, L., Ardiansyah, R., Kurniasih, L., Nafiza, B., Habibah, A., Pendidikan, J., Madrasah, G., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Toleransi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 98–103.
- Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Dermawati, N., Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Vol. 07(No.01), 74.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Utami, E. F., & Al, E. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Lestari, L. T., Kurniawan, E. S., & Fatmaryanti, S. D. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Thinking Actively in Social Context (TASC) untuk

Meningkatkan Kemampuan
Mencipta pada Peserta Didik
SMA. *Jurnal Riset Dan Kajian
Pendidikan Fisika*, Vol.06(No.
01), 11.
<https://doi.org/10.12928/jrkipf.v6i1.11364>

Salimah, W., Darman, R. A., & Nurdin,
B. (2023). *Pengembangan
Lembar Kerja Peserta Didik pada
Materi Peralatan Jaringan Kelas
XI TKJT 2 di SMK N 1 Painan*.
x(x), 6–15.

Yusikah, I., & Turdjai. (2021).
Penerapan Model Pembelajaran
Berbasis Proyek (PjBL) untuk
Meningkatkan Kreativitas Siswa.
*DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi
Pendidikan*, 11(1), 17–25.